

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan yang penting dalam rangka kewaspadaan gizi bayi dan balita. Kegiatan pemantauan pertumbuhan mempunyai tiga tujuan penting, yaitu mencegah bertambah buruknya keadaan gizi, mempertahankan keadaan gizi yang baik dan meningkatkan keadaan gizi (Kemenkes RI, 2011). Bila ketiga tujuan tersebut mampu dilakukan dengan baik oleh petugas kesehatan, kader posyandu dan masyarakat, maka penurunan prevalensi *stunting*, *wasting* dan *underweight* dapat segera terwujud. Data dinas kesehatan kabupaten Brebes dari hasil pemantauan status gizi (PSG) balita yang dilaksanakan di bulan Agustus 2017 prevalensi balita *underweight* 22,8 %, balita *wasting* 17,6 % dan balita *stunting* 32 % ini artinya kabupaten Brebes termasuk wilayah dengan masalah gizi masyarakat akut kronis (Survei Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2017).

Salah satu penyebab masalah gizi dan kesehatan pada masyarakat adalah kurang berfungsinya lembaga-lembaga sosial di masyarakat seperti posyandu. Posyandu mempunyai peranan penting sebagai kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak (Satoto dkk, 2002 : 17-23). Posyandu merupakan strategi yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak dalam kandungan sampai usia balita dan untuk membina tumbuh kembang anak secara optimal baik fisik maupun mental (Departemen Dalam Negeri, 2001).

Upaya peningkatan gizi masyarakat tidak hanya cukup dengan meningkatkan peluasan jangkauan pelayanan saja, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat khususnya para kader sebagai ujung tombak pelayanan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para kader dalam membantu penanggulangan

masalah gizi melalui pelatihan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Tujuan dari pelatihan konseling PMBA bagi kader adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan, ketrampilan dan alat untuk mendukung ibu, ayah dan pengasuh dalam meningkatkan praktik pemberian makan kepada bayi dan anak mereka secara optimal. Diharapkan dengan terlatihnya kader posyandu dalam melakukan konseling PMBA maka cakupan anak bayi dan baduta yang terpapar konseling PMBA akan meningkat sehingga permasalahan-permasalahan kesehatan dan gizi dapat ditanggulangi lebih dini melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan. Kegiatan pemantauan pertumbuhan sendiri antara lain meliputi: penilaian pertumbuhan balita secara teratur melalui kegiatan penimbangan, pengisian KMS, penentuan status pertumbuhan berdasarkan hasil penimbangan dan menindaklanjuti gangguan pertumbuhan yang terdeteksi.

Penelitian ini dilakukan karena di Kabupaten Brebes khususnya di puskesmas Kluwut terdapat 36 kader posyandu yang telah dilatih konseling PMBA tetapi belum dievaluasi bagaimana tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader tersebut dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta serta seberapa bermaknanya pengaruh pelatihan konseling PMBA terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan konseling PMBA terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta di puskesmas Kluwut. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi program pelatihan konseling PMBA yang telah dilakukan untuk perbaikan program pelatihan selanjutnya.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah adalah :  
“Adakah pengaruh pelatihan konseling PMBA terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta di

Puskesmas Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Jawa Tengah Tahun 2017”

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh pelatihan konseling PMBA terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta di puskesmas Kluwut kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes Jawa Tengah.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta sebelum pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut.
2. Mendeskripsikan tingkat ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta sebelum pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut.
3. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta sesudah pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut.
4. Mendeskripsikan tingkat ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta sesudah pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut.
5. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta sebelum dan sesudah pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut.
6. Menganalisis perbedaan tingkat ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta sebelum dan sesudah pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut.

#### 1.4 KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada penelitian yang masih seruang lingkup dengan penelitian ini, yaitu :

**Tabel 1.1 Deskripsi Beberapa Penelitian yang Pernah Dilakukan**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Ria Sutiani	Gambaran pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas desa Lalang	2014	Variabel bebas Pemantauan pertumbuhan bayi dan balita Variabel terikat 1. Tingkat pengetahuan 2. Tingkat ketrampilan	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balita
2.	Edy Sukiarko	Pengaruh pelatihan dengan metode belajar berdasarkan masalah terhadap pengetahuan dan ketrampilan kader gizi dalam kegiatan posyandu	2007	Variabel bebas Pelatihan metode BBM Variabel terikat 1. Tingkat pengetahuan 2. Tingkat ketrampilan	Pelatihan dengan metode BBM lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader gizi dalam kegiatan posyandu dibandingkan metode konvensional

3	Titiek Hidayati	Pengaruh pelatihan gizi metode roleplay dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang gizi di wilayah kerja puskesmas Kasihan I, Bantul	2011	Variabel bebas Pelatihan gizi dengan metode roleplay dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang gizi di wilayah kerja puskesmas Kasihan I, Bantul	Terdapat pengaruh pelatihan gizi metode roleplay dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang gizi di wilayah kerja puskesmas Kasihan I, Bantul
4.	Marina Sefanay	Hubungan antara pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dengan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita dengan KMS di puskesmas Dobo kec. Pulau - Pulau Aru kab. Kepulauan Aru Maluku	2007	Variabel bebas Pemantauan pertumbuhan balita	Ada hubungan antara pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita

5.	Zulkarnai ni	Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu keluarga mandiri sadar gizi	2003	Variabel bebas Pendidikan gizi Variabel terikat 1. Pengetahuan ibu 2. Sikap ibu 3. Perilaku ibu keluarga mandiri sadar gizi	Ada pengaruh pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu keluarga mandiri sadar gizi
6.	Agusthi na Rosphita	Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketrampilan kader dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) dalam KMS di puskesmas Baumata kab. Kupang	2007	Variabel bebas Interpretasi hasil penimbangan (N dan T) dalam KMS Variabel terikat 1. Pengetahuan kader 2. Ketrampilan kader	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader, pendidikan kader dengan ketrampilan menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kader, keaktifan kader dengan ketrampilan menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) serta ada hubungan yang bermakna antara keaktifan kader dengan ketrampilan menggambar grafik pertumbuhan anak

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah:

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta dengan perlakuan untuk kader sebelumnya berupa pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut sedangkan pada penelitian terdahulu diberikan perlakuan pelatihan yang berbeda.

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang sama dengan peneliti adalah penelitian Edy Sukiarko, Titiek Hidayati dan Zulkarnaini, sedangkan yang lainnya menggunakan desain berbeda. Meski sama-sama menggunakan desain quasy eksperimental, perbedaannya ada kelompok kontrol sedangkan pada peneliti tanpa kelompok kontrol.

#### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes, dimana sepengetahuan penulis di wilayah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

#### 1.5.1 Untuk Instansi Pemerintah

1. Sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes agar pelatihan konseling PMBA tersebut merata untuk semua kader posyandu dan bidan desa yang ada di wilayah kabupaten Brebes.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes dapat mengevaluasi dan memperbaiki program pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut bagi kader posyandu dan bidan desa yang telah dilakukan dengan melakukan supervisi suportif (SS) dan melakukan pelatihan SS bagi fasilitator yang ada di tiap puskesmas.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi fasilitator PMBA untuk dapat melakukan supervisi suportif secara rutin kepada kader konselor PMBA yang ada di wilayah kerjanya.

#### 1.5.2 Untuk Peneliti

Mendapatkan informasi akurat tentang pengaruh pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut kader terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan konseling PMBA di puskesmas Kluwut dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta.

#### 1.5.3 Untuk Kader Posyandu

Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta di posyandu sehingga cakupan permasalahan gangguan pertumbuhan pada bayi dan baduta yang ditangani lebih dini pun ikut meningkat.





